TABLE OF CONTENTS

Kontan.co.id

Antam–BRIN Kolaborasi Tingkatkan Efisiensi dan Inovasi di Sektor Pertambangan

Reporter: Yudho Winarto | Editor: Yudho Winarto

PT **ANEKA** Tambang Tbk (ANTM), anggota MIND ID, menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.

Penandatanganan kerja sama dilakukan pada ajang Indonesia Research and Innovation Expo (InaRI Expo) 2025, Selasa (28/10/2025), di Innovation Stage, Jakarta International Expo (JIEXPO) Kemayoran, Hall A.

Melalui kerja sama ini, Antam berkomitmen meningkatkan pengolahan sumber daya alam dengan memanfaatkan hasil riset dan teknologi BRIN.

Kolaborasi ini tidak hanya mencakup penelitian, tetapi juga produksi, efisiensi operasional, dan pengembangan bisnis berbasis inovasi.

Direktur Utama Antam Achmad Ardianto menekankan, pentingnya sinergi antara riset dan industri sebagai langkah strategis memperkuat daya saing nasional di sektor pertambangan.

“Fokus utama penelitian tidak sebatas ekstraksi sumber daya alam, tetapi juga pengembangan untuk efisiensi operasional dan kebutuhan bisnis lainnya. Diharapkan kerja sama ini memberi manfaat maksimal bagi bangsa, sekaligus membuka peluang bagi BRIN untuk mengaplikasikan kemampuan dan keahliannya ke industri pertambangan di Indonesia,” ujar Achmad Ardianto dalam keterangan resminya.

Antam–BRIN Collaborate to Increase Efficiency and Innovation in the Mining Sector

Reporter: Yudho Winarto | Editor: Yudho Winarto

PT **ANEKA** Tambang Tbk (ANTM), a member of MIND ID, signed a memorandum of understanding (MoU) with the National Research and Innovation Agency (BRIN) to optimize the use of natural resources in Indonesia.

The signing of the cooperation agreement was carried out at the Indonesia Research and Innovation Expo (InaRI Expo) 2025, Tuesday (28/10/2025), at the Innovation Stage, Jakarta International Expo (JIEXPO) Kemayoran, Hall A.

Through this collaboration, Antam is committed to improving natural resource processing by utilizing BRIN research and technology results.

This collaboration not only covers research, but also production, operational efficiency, and innovation-based business development.

Antam President Director Achmad Ardianto emphasized the importance of synergy between research and industry as a strategic step to strengthen national competitiveness in the mining sector.

"The primary focus of the research goes beyond natural resource extraction, but also includes development for operational efficiency and other business needs. It is hoped that this collaboration will provide maximum benefits for the nation and also open up opportunities for BRIN to apply its capabilities and expertise to the Indonesian mining industry," said Achmad Ardianto in an official statement.

Sejak awal berdirinya, industri menjadi mitra strategis BRIN, menjadi dasar terbentuknya Direktorat Pemanfaatan Riset dan Inovasi.

BRIN berupaya memanfaatkan hasil riset secara bertahap untuk memperkuat industri nasional sekaligus mendorong kemandirian bangsa.

“Kami membuka pintu seluas-luasnya untuk membantu industri dengan dorongan teknologi yang diharapkan mampu menjawab tantangan di lapangan. Kemitraan BRIN dengan industri di berbagai bidang harus terus dibangun agar riset lebih dekat dengan kebutuhan nyata di pasar,” kata Deputi Bidang Pemanfaatan Riset dan Inovasi BRIN, R. Hendrian.

Sebelumnya, Kepala BRIN Laksana Tri Handoko menyampaikan bahwa InaRI Expo bukan sekadar pameran hasil riset, tetapi menjadi panggung interaksi antara sains, industri, dan masyarakat.

“Di tengah pesatnya perkembangan AI dan teknologi frontier lainnya, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemain utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Riset dan inovasi tidak boleh berhenti di laboratorium, tetapi harus bertransformasi menjadi solusi nyata yang memberi dampak langsung bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat,” ujar Laksana Tri Handoko.

Sinergi antara riset dan industri, menurut Laksana, menjadi kunci dalam menciptakan industri berbasis pengetahuan yang mampu memperkuat kemandirian bangsa melalui pengembangan produk komersial bernilai tambah tinggi dan berdaya saing global.

Since its inception, industry has been a strategic partner of BRIN, forming the basis for the formation of the Directorate of Research and Innovation Utilization.

BRIN strives to utilize research results in stages to strengthen national industry while encouraging national independence.

"We are opening our doors wide to assist industry with technological advancements that are expected to address challenges in the field. BRIN's partnerships with industry in various fields must continue to be built to align research with real market needs," said R. Hendrian, BRIN's Deputy for Research Utilization and Innovation.

Previously, BRIN Head Laksana Tri Handoko said that the InaRI Expo is not just an exhibition of research results, but a stage for interaction between science, industry, and society.

"Amidst the rapid development of AI and other frontier technologies, Indonesia has a significant opportunity to become a major player in the knowledge-based economy. Research and innovation must not stop in the laboratory, but must be transformed into real solutions that have a direct impact on economic development and public welfare," said Laksana Tri Handoko.

Synergy between research and industry, according to Laksana, is key to creating a knowledge-based industry capable of strengthening national independence through the development of commercial products with high added value and global competitiveness.

BT Bloomberg Technoz

AMMN Dapat Jatah Ekspor Konsentrat Tembaga Sekitar 400 Ribu Ton

Azura Yumna Ramadani Purnama

KEMENTERIAN Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan rekomendasi ekspor konsentrat tembaga sekitar 400.000 ton untuk PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMN).

Rencananya periode ekspor konsentrat tembaga kongsi Grup Salim dan Keluarga Panigoro itu dipatok selama 6 bulan.

“[Kuota] 400-an [ribu ton], selama 6 bulan,” kata Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Minerba Kementerian ESDM Tri Winarno kepada awak media di Minahasa, Rabu (29/10/2025).

Manajemen AMMN sebelumnya telah mengajukan permohonan relaksasi ekspor konsentrat tembaga lantaran smelter perseroan stop operasi akibat kahar sejak Juli 2025 lalu.

Rencanannya, rekomendasi dari Kementerian ESDM itu bakal diteruskan ke otoritas perdagangan untuk persetujuan ekspor nantinya.

Belakangan manajemen AMMN menerangkan keadaan kahar pada smelter perseroan disebabkan karena kerusakan pada unit *flash converting furnace* (FCF) dan *sulfuric acid plant*.

Adapun, smelter itu dioperasikan oleh anak usaha AMMN, PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT).

Mengacu pada Peraturan Menteri ESDM No. 6 tahun 2025, pemegang izin usaha pertambangan khusus (IUPK) tahap kegiatan operasi produksi yang telah membangun smelter dapat melakukan ekspor konsentrat apabila mengalami keadaan kahar.

AMMN Receives Export Quota of Around 400,000 Tons of Copper Concentrate

Azura Yumna Ramadani Purnama

THE MINISTRY of Energy and Mineral Resources (ESDM) has issued a recommendation for the export of approximately 400,000 tons of copper concentrate for PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMN).

The planned export period for the copper concentrate from the Salim Group and Panigoro Family joint venture is set at 6 months.

"[The quota] is around 400 [thousand tons], for 6 months," said the Director General of Minerals and Coal at the Ministry of ESDM, Tri Winarno, to the media crew in Minahasa, Wednesday (29/10/2025).

AMMN management had previously submitted a request for relaxation of copper concentrate exports because the company's smelter had ceased operations due to force majeure since July 2025.

The plan is that the recommendation from the Ministry of ESDM will be forwarded to the trade authorities for export approval.

AMMN management later explained that the force majeure at the company's smelter was caused by damage to the *flash converting furnace* (FCF) unit and *sulfuric acid plant* .

Meanwhile, the smelter is operated by AMMN's subsidiary, PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT).

Referring to the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 6 of 2025, holders of special mining business permits (IUPK) in the production operation stage who have built a smelter can export concentrate if they experience force majeure.

"Sejak akhir Juli 2025, kegiatan operasional fasilitas smelter AMNT terpaksa dihentikan sementara," kata Direktur Utama AMMN Arief Widyawan Sidarto lewat keterbukan informasi, Senin (27/10/2025).

Manajemen AMMN juga menyatakan terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dan berharap proses pengajuan izin ekspor konsentrat dapat segera diterbitkan.

Sementara itu, Kementerian Perdagangan menuturkan belum menerima rekomendasi ekspor AMNT dari otoritas mineral dan batu bara.

Direktur Ekspor Produk Industri dan Pertambangan Kemendag Andri Gilang Nugraha menuturkan rekomendasi ekspor AMNT saat ini masih berproses di Kementerian ESDM.

"Kami masih menunggu rekomendasi resmi dari Kementerian ESDM. Hingga saat ini belum ada izin ekspor yang diterbitkan untuk PT Amman Mineral," kata Andi saat dihubungi, Kamis (23/10/2025).

Sebelumnya, AMNT memperoleh izin ekspor konsentrat tembaga sebesar 587.330 *wet metric ton* (wmt) atau setara 534.000 *dry metric ton* (dmt) berlaku hingga 31 Desember 2024.

Berdasarkan catatan *Bloomberg Technoz*, smelter AMNT baru beroperasi sekitar 48% pada tahap komisioning akhir Februari 2025 lalu.

Smelter yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa Barat, NTB itu memiliki kapasitas pengolahan 900.000 ton konsentrat tembaga per tahun, dengan target produksi 220.000 ton katoda tembaga. (azr/naw)

"Since the end of July 2025, operational activities at the AMNT smelter facility have been forced to be temporarily suspended," said AMMN President Director Arief Widyawan Sidarto in an information disclosure on Monday (27/10/2025).

AMMN management also stated that it continues to coordinate with relevant parties and hopes that the concentrate export permit application process can be issued soon.

Meanwhile, the Ministry of Trade said it had not received an AMNT export recommendation from the mineral and coal authorities.

The Director of Industrial and Mining Product Exports at the Ministry of Trade, Andri Gilang Nugraha, stated that the AMNT export recommendation is currently being processed at the Ministry of Energy and Mineral Resources.

"We are still awaiting an official recommendation from the Ministry of Energy and Mineral Resources. To date, no export permit has been issued for PT Amman Mineral," Andi said when contacted on Thursday (October 23, 2025).

Previously, AMNT obtained a copper concentrate export permit of 587,330 *wet metric tons* (wmt) or the equivalent of 534,000 *dry metric tons* (dmt) valid until December 31, 2024.

According to *Bloomberg Technoz*, the AMNT smelter was only 48% operational at the commissioning stage at the end of February 2025.

The smelter, located in West Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara (NTB), has a processing capacity of 900,000 tons of copper concentrate per year, with a production target of 220,000 tons of copper cathode. (azr/naw)

Bisnis.com

Vale Indonesia (INCO) Raup Laba Bersih Rp872 Miliar Kuartal III/2025

Penulis : Dionisio Damara Tonce

EMITEN nikel BUMN, PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) membukukan laba bersih sebesar US$52,44 juta atau setara Rp872,24 miliar dengan asumi kurs Jisdor Rp16.631 per dolar Amerika Serikat (AS).

Berdasarkan laporan keuangan akhir September 2025, INCO mencatatkan pendapatan sebesar US$705,38 juta. Jumlah itu mengalami penurunan sebesar 0,45% dibandingkan periode sama tahun lalu yakni US$708,56 juta.

Kinerja tersebut berasal dari penjualan produk nikel matte yang berkontribusi US$661,89 juta dan penjualan bijih nikel mencapai US$43,49 juta.

Sementara itu, perseroan mencatat kenaikan beban pokok sebesar 0,56% year on year (YoY) menjadi US$631,90 juta. Hal tersebut membuat laba kotor yang diakumulasikan INCO sepanjang Januari-September 2025 mencapai US$ 73,48 juta atau menurun 8,34% dibandingkan US$80,17 juta pada tahun lalu.

Namun, setelah memperhitungkan pendapatan dan beban lainnya, emiten anggota MIND ID ini membukukan laba bersih US$52,44 juta. Capaian tersebut meningkat 2,62% dibandingkan periode sama tahun lalu yakni US$51,10 juta.

Adapun INCO mencatat peningkatan produksi nikel matte dan kontribusi awal dari operasi tambang Bahodopi di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Vale Indonesia (INCO) Posts Rp872 Billion in Net Profit in Q3/2025

Author: Dionisio Damara Tonce

STATE-owned nickel issuer PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) posted a net profit of US$52.44 million, equivalent to Rp872.24 billion, with a Jisdor exchange rate of Rp16,631 per US dollar.

Based on its financial report at the end of September 2025, INCO recorded revenue of US$705.38 million, a 0.45% decrease compared to US$708.56 million in the same period last year.

This performance came from sales of nickel matte products which contributed US$661.89 million and nickel ore sales reaching US$43.49 million.

Meanwhile, the company recorded a 0.56% year-on-year (YoY) increase in cost of goods sold to US$631.90 million. This resulted in INCO's accumulated gross profit from January to September 2025 reaching US$73.48 million, an 8.34% decrease from US$80.17 million last year.

However, after accounting for other income and expenses, this MIND ID member company posted a net profit of US$52.44 million, a 2.62% increase compared to US$51.10 million in the same period last year.

Meanwhile, INCO recorded an increase in nickel matte production and initial contributions from its Bahodopi mine operations in Morowali Regency, Central Sulawesi.

Produksi nikel matte pada kuartal III/2025 mencapai 19.391 metrik ton, naik 4% dibandingkan kuartal sebelumnya. Untuk sembilan bulan pertama 2025, total produksi tercatat 54.975 metrik ton, meningkat 4% secara tahunan.

Presiden Direktur dan CEO PT Vale Bernardus Irmanto mengatakan bahwa peningkatan kinerja ini merupakan hasil dari perencanaan pemeliharaan yang lebih proaktif serta efisiensi proses produksi di paruh kedua tahun.

“Kinerja kami mencerminkan ketangguhan operasi dalam menghadapi dinamika pasar global,” ujarnya dalam keterangan resmi, Rabu (29/10/2025).

Vale Indonesia juga mencatat penjualan perdana bijih nikel saprolit dari Bahodopi dan Pomalaa lebih awal dari jadwal, yakni pada Juli 2025. Total penjualan saprolit hingga akhir September mencapai 896.263 metrik ton basah.

Di sisi lain, INCO turut membukukan EBITDA sebesar US$74,6 juta pada kuartal III/2025 atau melonjak dari posisi US$40 juta pada kuartal kedua tahun ini.

Direktur Keuangan PT Vale Rizky Putra menyampaikan peningkatan profitabilitas ditopang oleh efisiensi biaya dan kontribusi dari lini usaha baru.

“Kami mulai melihat dampak positif dari penjualan saprolit Bahodopi yang memperkuat portofolio terdiversifikasi kami,” tuturnya.

Dari sisi efisiensi, biaya kas per ton nikel matte turun menjadi US$9.304 dari US$9.384 pada kuartal sebelumnya. Perseroan juga memanfaatkan penurunan harga bahan bakar dan optimalisasi rantai pasok untuk menjaga daya saing.

Per akhir September 2025, kas dan setara kas tercatat US$496,3 juta, sedikit turun dibandingkan US$506,7 juta pada akhir Juni.

Nickel matte production in the third quarter of 2025 reached 19,391 metric tons, a 4% increase compared to the previous quarter. For the first nine months of 2025, total production was recorded at 54,975 metric tons, a 4% year-on-year increase.

PT Vale President Director and CEO Bernardus Irmanto said that this performance improvement was the result of more proactive maintenance planning and production process efficiency in the second half of the year.

"Our performance reflects our operational resilience in facing global market dynamics," he said in an official statement on Wednesday (29/10/2025).

Vale Indonesia also recorded its first sales of saprolite nickel ore from Bahodopi and Pomalaa ahead of schedule, in July 2025. Total saprolite sales by the end of September reached 896,263 wet metric tons.

On the other hand, INCO also posted EBITDA of US$74.6 million in the third quarter of 2025, a jump from US$40 million in the second quarter of this year.

PT Vale Finance Director Rizky Putra said the increase in profitability was supported by cost efficiency and contributions from new business lines.

"We are starting to see a positive impact from the sale of Bahodopi saprolite, which is strengthening our diversified portfolio," he said.

In terms of efficiency, cash costs per ton of nickel matte decreased to US$9,304 from US$9,384 in the previous quarter. The company also took advantage of lower fuel prices and optimized its supply chain to maintain competitiveness.

As of the end of September 2025, cash and cash equivalents were recorded at US$ 496.3 million, a slight decrease from US$ 506.7 million at the end of June.

Sementara belanja modal (capex) mencapai US$331,4 juta, naik dari US$200,9 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya, seiring percepatan proyek Bahodopi dan Pomalaa.

Disclaimer: Berita ini tidak bertujuan mengajak membeli atau menjual saham. Keputusan investasi sepenuhnya ada di tangan pembaca. Bisnis.com tidak bertanggung jawab atas kerugian atau keuntungan yang timbul dari keputusan investasi pembaca.
Editor : Rio Sandy Pradana

Meanwhile, capital expenditures (capex) reached US$331.4 million, up from US$200.9 million in the same period the previous year, in line with the acceleration of the Bahodopi and Pomalaa projects.

Disclaimer: This article is not intended to encourage buying or selling shares. Investment decisions are entirely at the reader's discretion. Bisnis.com is not responsible for any losses or gains arising from readers' investment decisions.
Editor: Rio Sandy Pradana

Kontan.co.id

Merdeka Copper Gold (MDKA) Tak Tambah Produksi Meski Harga Emas Naik

Reporter: Lydia Tesaloni | Editor: Herlina Kartika Dewi

PT MERDEKA Copper Gold Tbk (MDKA) memastikan produksi emas perseroan tahun ini masih sesuai rencana, meskipun harga dan permintaan emas global tengah melonjak.

Asal tahu saja, harga emas spot berada di level US$ 4.009 per ons troi pada Rabu (29/10/2025) pukul 20.32 WIB. Level itu mencerminkan peningkatan hingga 52,74% secara sejak awal tahun (*year-to-date*/YtD).

Namun, General Manager Corporate Communication PT Merdeka Copper Gold Tbk Tom Malik menjelaskan bahwa kenaikan harga tidak serta-merta mendorong perusahaan menambah volume produksi.

“Target produksi kami dibuat berdasarkan rencana penambangan bijih, kandungan mineral per ton bijih, serta RKAB (Rencana Kerja dan Anggaran Belanja) yang telah disetujui pemerintah,” ujarnya kepada Kontan, Rabu (29/10/2025).

Merdeka Copper Gold (MDKA) Will Not Increase Production Despite Rising Gold Prices

Reporter: Lydia Tesaloni | Editor: Herlina Kartika Dewi

PT MERDEKA Copper Gold Tbk (MDKA) confirmed that the company's gold production this year is still on track, despite soaring global gold prices and demand.

Just so you know, the spot gold price was at US$4,009 per troy ounce on Wednesday (October 29, 2025) at 8:32 PM WIB. This level represents a 52.74% increase since the beginning of the year (*year-to-date* e/YtD).

However, General Manager of Corporate Communication of PT Merdeka Copper Gold Tbk Tom Malik explained that the price increase did not immediately encourage the company to increase production volume.

"Our production targets are based on the ore mining plan, the mineral content per ton of ore, and the government-approved Work Plan and Budget (RKAB)," he told Kontan on Wednesday (October 29, 2025).

Hingga kuartal II-2025, produksi emas dari Tambang Emas Tujuh Bukit yang dioperasikan PT Bumi Suksesindo (PT BSI) di Banyuwangi telah mencapai sekitar 50.500 ons dari total target tahun ini di kisaran 100.000 ons –110.000 ons.

Tom bilang hampir seluruh produksi emas MDKA itu ditujukan untuk pasar ekspor. Pada semester I-2025, kontribusi segmen emas terhadap total pendapatan perusahaan mencapai US$ 181 juta dari total US$ 825 juta, naik signifikan dibanding US$ 117 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya.

"MDKA masih *on track* untuk mencapai target produksi emas di kisaran 100.000–110.000 ons pada tahun ini," kata Tom.

Saat ini, Tom belum bisa membeberkan soal rencana produksi perseroan ke depannya di tengah peningkatan harga dan permintaan emas. Namun yang pasti, proyek Tambang Emas Pani milik perseroan yang dijadwalkan mulai berproduksi pada awal 2026 bakal menjadi sumber produksi tambahan.

By the second quarter of 2025, gold production from the Tujuh Bukit Gold Mine operated by PT Bumi Suksesindo (PT BSI) in Banyuwangi had reached approximately 50,500 ounces of this year's total target of 100,000 ounces to 110,000 ounces.

Tom stated that almost all of MDKA's gold production is destined for the export market. In the first half of 2025, the gold segment contributed US$181 million to the company's total revenue, out of a total of US$825 million, a significant increase from US$117 million in the same period the previous year.

"MDKA is still *on track* to achieve its gold production target of 100,000–110,000 ounces this year," Tom said.

Currently, Tom cannot disclose the company's future production plans amid rising gold prices and demand. However, the company's Pani Gold Mine project, scheduled to begin production in early 2026, will provide additional production.

Gelar RUPSLB, TINS Perkuat Susunan Direksi

Penulis: Egenius Soda

PERUSAHAAN tambang timah plat merah, PT TIMAH Tbk (TINS) menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dalam rapat ini, para pemegang saham menyetujui penguatan susunan pengurus perseroan pada jajaran Direksi. Ditegaskan bahwa…

TINS Strengthens Board of Directors at EGMS

Author: Egenius Soda

STATE-owned tin mining company PT TIMAH Tbk (TINS) held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). At the meeting, shareholders approved the strengthening of the company's management structure, specifically the Board of Directors. It was emphasized that…

Ditegaskan bahwa keputusan perubahan pengurus ini diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk memperkuat strategi bisnis perusahaan dalam menghadapi tantangan industri timah global yang semakin dinamis dan memperkuat kinerja keberlanjutan.

Dijelaskan pula bahwa langkah ini merupakan upaya memperkuat tata kelola Perseroan serta meningkatkan kinerja operasional dan bisnis perusahaan ke depan. Juga mendorong tercapainya kinerja yang telah ditetapkan. Di RUPSLB ini ada tambahan dua Direksi yakni Wakil Direktur Utama dan Direktur Operasi dan Komersial. Harry Budi Sidharta ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama. Kemudian Direktur Operasi dan Komersial ditunjuk Ihlamsya Mahendra. Kemudian, Direktur Operasi yang sebelumnya diemban Nur Adi Kuncoro digantikan oleh Hendy Geniardi.

Corporate Secretary PT TIMAH Tbk, Rendi Kurniawan menegaskan Manajemen PT TIMAH,Tbk terus berkomitmen meningkatkan kinerja Perusahaan dalam mengelola sumber daya alam timah. Perusahaan juga berkomitmen meningkatkan nilai tambah bagi negara dan seluruh pemangku kepentingan.

“Pergantian pengurus menjadi momentum penyegaran untuk terus memperkuat sinergitas di internal perusahaan. PT Timah, Tbk berkomitmen memperkuat tata kelola, meningkatkan kinerja operasional, dan memastikan kontribusi perusahaan bagi negara serta masyarakat dapat terus berjalan secara berkelanjutan,” terang Rendi.

Rendi menambahkan, manajemen PT Timah, Tbk menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemegang saham atas dukungan yang diberikan terhadap berbagai langkah strategis yang tengah dijalankan perseroan. Dukungan tersebut,..

It was emphasized that the decision to change the management was made in consideration of the need to strengthen the company's business strategy in facing the challenges of the increasingly dynamic global tin industry and to strengthen its sustainability performance.

It was also explained that this step is an effort to strengthen corporate governance and improve the company's operational and business performance going forward. It also encourages the achievement of established performance. At the EGMS, two additional Directors were appointed: the Deputy President Director and the Director of Operations and Commercial Affairs. Harry Budi Sidharta was appointed as Deputy President Director. Ihlamsya Mahendra was appointed as Director of Operations and Commercial Affairs. Hendy Geniardi, previously Director of Operations, was replaced by Nur Adi Kuncoro.

Rendi Kurniawan, Corporate Secretary of PT TIMAH Tbk, emphasized that PT TIMAH Tbk's management remains committed to improving the company's performance in managing its tin resources. The company is also committed to increasing added value for the country and all stakeholders.

"The change in management serves as a refreshing opportunity to further strengthen synergy within the company. PT Timah Tbk is committed to strengthening governance, improving operational performance, and ensuring the company's continued contribution to the nation and society," Rendi explained.

Rendi added that the management of PT Timah Tbk expressed its appreciation to all shareholders for their support of the various strategic initiatives the company is currently undertaking. According to Rendi, this support is…

Dukungan tersebut, menurut Rendi menjadi dorongan penting bagi perusahaan dalam memperkuat kinerja dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Dengan susunan pengurus yang baru, perseroan optimistis dapat memperkuat daya saing, meningkatkan efisiensi, serta memperluas kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Manajemen juga berharap dukungan dan sinergi dari masyarakat di wilayah operasional sehingga upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha berjalan seiring dengan kemajuan daerah.

“PT Timah Tbk ingin tumbuh berkembang dengan penguatan tata kelola pertimahan yang sinergis dengan masyarakat. Kami percaya, kemajuan perusahaan harus sejalan dengan kemajuan daerah dimana perusahaan beroperasi. Karena itu, kami sangat berharap dukungan dan sinergi yang selama ini terjalin dapat terus dijaga,” tutup Rendi.

Berikut Susunan Pengurus PT Timah Tbk yang Disepakati dalam RUPSLB:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Komisaris Independen : Agus Rohman

Komisaris Independen : Yuslih Ihza Mahendra

Komisaris IndependeN : M. Hita Tunggal

Komisaris : Rizani Usman

Komisaris : Eniya Listiani Dewi

Dewan Direksi

Direktur Utama : Restu Widiyantoro

Wakil Direktur Utama : Harry Budi Sidharta

Direktur Operasi : Handy Geniardi

Direktur Pengembangan Usaha : Suhendra Yusuf Ratuprawiranegara

Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko : Fina Eliani

According to Rendi, this support is a crucial boost for the company in strengthening its performance and achieving its targets.

With the new management structure, the company is optimistic about strengthening its competitiveness, increasing efficiency, and expanding its positive contribution to national and regional economic development. Management also hopes for support and synergy from the communities in its operational areas, so that efforts to improve performance and business sustainability can align with regional progress.

"PT Timah Tbk aims to grow and develop by strengthening tin governance in synergy with the community. We believe that the company's progress must be in line with the progress of the regions in which it operates. Therefore, we sincerely hope that the support and synergy that have been established can be maintained," Rendi concluded.

The following is the composition of the management of PT Timah Tbk as agreed at the EGMS:

Board of Commissioners

President Commissioner/Independent Commissioner: Agus Rohman

Independent Commissioner: Yuslih Ihza Mahendra

Independent Commissioner: M. Hita Tunggal

Commissioner: Rizani Usman

Commissioner: Eniya Listiani Dewi

Board of Directors

President Director: Restu Widiyantoro

Deputy President Director: Harry Budi Sidharta

Director of Operations: Handy Geniardi

Director of Business Development: Suhendra Yusuf Ratuprawiranegara

Director of Finance and Risk Management: Fina Eliani

Direktur Sumber Daya Manusia : Andi Seto Gadhista Asapa
Direktur Produksi dan Komersial : Ilhamsyah Mahendra.

Director of Human Resources: Andi Seto Gadhista Asapa
Production and Commercial Director: Ilhamsyah Mahendra.

katadata.co.id

ESDM: Freeport akan Ajukan Tambang yang Tidak Longsor untuk Beroperasi Kembali

Penulis: Mela Syaharani

KEMENTERIAN Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan PT Freeport Indonesia (PTFI) berencana untuk mengoperasikan tambang mereka yang tidak mengalami longsor di Timika, Papua Tengah.

Produksi PTFI saat ini berasal dari tiga tambang, yakni Grasberg Block Cave (GBC) yang longsor, Deep Mill Level Zone and Big Gossan.

“Sementara mereka mau mengajukan (operasi tambang yang tidak longsor), agar bisa produksi,” kata Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Tri Winarno saat ditemui di Minahasa, Sulawesi Utara, Rabu (29/10).

Tri menyebut, jika perusahaan mengajukan untuk mulai beroperasi di tambang Deep Mill Level Zone and Big Gossan maka pemerintah bisa memprtimbangkan hal tersebut.

“Kalau misalnya di area tersebut tidak ada pengaruh (longsor), masa tidak kami beri (izin operasi kembali)?” ujarnya.

Tambang GBC milik PTFI telah mengalami insiden longsor yang dipenuhi 800 ribu ton aliran lumpur pada 8 September 2025. Akibat insiden tersebut, seluruh kegiatan operasi di tambang PTFI berhenti, termasuk dua tambang yang tidak mengalami longsor.

ESDM: Freeport Will Apply for Resumption of Operations at Mines That Have Not Experienced Landslides

Author: Mela Syaharani

THE MINISTRY of Energy and Mineral Resources (ESDM) revealed that PT Freeport Indonesia (PTFI) plans to operate their mine which has not experienced landslides in Timika, Central Papua.

PTFI's current production comes from three mines, namely the Grasberg Block Cave (GBC) which collapsed, Deep Mill Level Zone and Big Gossan.

"Meanwhile, they want to submit (a mining operation that does not involve landslides), so that production can be achieved," said Director General of Minerals and Coal, Tri Winarno, when met in Minahasa, North Sulawesi, Wednesday (29/10).

Tri said that if the company proposed to start operating at the Deep Mill Level Zone and Big Gossan mines, the government could consider this.

"If, for example, there's no impact (landslide) in that area, why wouldn't we give (permission to resume operations)?" he said.

PTFI's GBC mine experienced a landslide incident filled with 800 thousand tons of mud flow on September 8, 2025. As a result of the incident, all operational activities at the PTFI mine were stopped, including two mines that did not experience landslides.

Perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap kejadian longsor ini. “Untuk sementara daerah yang kemarin longsor belum boleh dilakukan kegiatan operasi produksi,” ucapnya.

Kendati demikian, pemerintah juga membuka peluang agar tambang tersebut bisa beroperasi setelah dilakukan perbaikan oleh perusahaan dan PTFI bisa menjamin dan meyakinkan pemerintah bahwa tidak akan ada kejadian serupa di masa depan.

Dalam laporan perusahaan induk PTFI yakni Freeport McMoran kuartal III 2025 disebutkan bahwa mereka secara paralel berkoordinasi dengan pemerintah Indonesia berkaitan dengan rencana produksi mendatang yang sedang dievaluasi. Pada 24 September 2025 PTFI menyiapkan perkiraan skenario untuk operasional tambang mereka.

“Potensi ini melibatkan pembukaan kembali tambang bawah tanah Big Gossan dan Deep Mill Level Zone (DMLZ) yang tidak terdampak pada kuartal keempat 2025. Diikuti dengan pembukaan kembali bertahap dan peningkatan produksi tambang bawah tanah Grasberg Block Cave pada 2026,” kata FCX dikutip Kamis (29/10). Editor: Tia Dwitiani Komalasari

The company has conducted an evaluation of the landslide. "For the time being, production operations are not permitted in the area where the landslide occurred," he said.

However, the government also opened the opportunity for the mine to operate after repairs were carried out by the company and PTFI could guarantee and assure the government that similar incidents would not occur in the future.

In the third quarter 2025 report of PTFI's parent company, Freeport McMoRan, it was stated that they were coordinating with the Indonesian government regarding future production plans, which were currently being evaluated. On September 24, 2025, PTFI prepared a scenario estimate for its mine operations.

"This potential involves the reopening of the unaffected Big Gossan and Deep Mill Level Zone (DMLZ) underground mines in the fourth quarter of 2025. This will be followed by a phased reopening and production ramp-up of the Grasberg Block Cave underground mine in 2026," FCX said, as quoted on Thursday (29/10). Editor: Tia Dwitiani Komalasari

BABEL REVIEW

Kolaborasi PT TIMAH Tbk dan Pemprov Babel Percepat Penguatan Koperasi Tambang Rakyat

PEMERINTAH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersama PT TIMAH Tbk menggelar rapat koordinasi percepatan operasionalisasi Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih sektor pertambangan timah di Kantor Gubernur Babel, Senin (27/10/2025).

PT TIMAH Tbk and the Babel Provincial Government Collaboration Accelerates the Strengthening of People's Mining Cooperatives

THE BANGKA Belitung Islands Provincial Government together with PT TIMAH Tbk held a coordination meeting to accelerate the operationalization of the Merah Putih Village Cooperative (Kopdes) in the tin mining sector at the Babel Governor's Office, Monday (27/10/2025).

Rakor ini dihadiri Staf Khusus Menteri Koperasi RI Prof. Ambar Pertiwiningrum, Gubernur Babel Hidayat Arsani, Dirut PT TIMAH Tbk Restu Widiyantoro, dan perwakilan koperasi. Kegiatan ini bertujuan memperkuat peran koperasi dalam pengelolaan tambang rakyat secara legal dan berkelanjutan di wilayah IUP PT TIMAH Tbk.

Prof. Ambar mengapresiasi langkah Pemprov Babel dan PT TIMAH Tbk yang memberi ruang bagi koperasi dalam kegiatan penambangan, sesuai dengan PP No. 39 Tahun 2025. Ia mendorong koperasi memperluas keanggotaan agar manfaat ekonomi timah benar-benar dirasakan masyarakat.

Gubernur Hidayat Arsani menegaskan, 123 koperasi di Babel siap bekerja sama dengan PT TIMAH Tbk untuk menambang secara legal. Pemprov akan membantu percepatan legalitas izin tanpa biaya sebagai bagian dari perbaikan tata kelola pertambangan.

Sementara itu, Dirut PT TIMAH Tbk Restu Widiyantoro menegaskan komitmen perusahaan dalam program “Timah untuk Rakyat” melalui kemitraan koperasi. Kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menata kembali sistem pertambangan rakyat yang lebih transparan dan berkelanjutan.

The coordination meeting was attended by Prof. Ambar Pertiwiningrum, Special Staff to the Indonesian Minister of Cooperatives, Babel Governor Hidayat Arsani, PT TIMAH Tbk President Director Restu Widiyantoro, and cooperative representatives. The event aimed to strengthen the role of cooperatives in the legal and sustainable management of community mining within PT TIMAH Tbk's mining permit (IUP) areas.

Prof. Ambar appreciated the steps taken by the Babel Provincial Government and PT TIMAH Tbk to provide space for cooperatives in mining activities, in accordance with PP No. 39 of 2025. He encouraged cooperatives to expand their membership so that the economic benefits of tin can truly be felt by the community.

Governor Hidayat Arsani confirmed that 123 cooperatives in Bangka Belitung Islands are ready to collaborate with PT TIMAH Tbk to mine legally. The provincial government will assist in expediting permit legalization at no cost as part of improving mining governance.

Meanwhile, PT TIMAH Tbk President Director Restu Widiyantoro emphasized the company's commitment to the "Tin for the People" program through cooperative partnerships. This collaboration is expected to improve community welfare and restructure the artisanal mining system to be more transparent and sustainable.

Kontan.co.id

Simak Strategi Aneka Tambang (ANTM) Atasi Kelangkaan Emas Batangan di Pasar

Reporter: Dimas Andi | Editor: Handoyo

PT **ANEKA** Tambang Tbk (ANTM) menanggapi isu kelangkaan emas batangan di gerai Logam Mulia milik emiten tersebut di tengah lonjakan harga emas dunia. ANTM pun berkomitmen untuk menjaga pasokan emas batangan demi memenuhi permintaan produk tersebut dari para konsumen.

Sebelumnya, sempat beredar isu bahwa beberapa bank syariah kesulitan membeli emas dari ANTM. Konsumen ritel pun sempat kesulitan mengakses produk emas batangan dari gerai Logam Mulia Antam, yang mana produk tersebut justru lebih banyak tersebar di toko-toko milik pedagang emas.

Corporate Secretary Aneka Tambang Wisnu Danandi Haryanto mengatakan, pihaknya mengakui bahwa dinamika suplai dan permintaan emas nasional meningkat signifikan. Dalam hal ini, permintaan konsumen terhadap produk Logam Mulia Antam melonjak, sedangkan pasokan bahan baku relatif terbatas.

Oleh karena itu, ANTM berupaya melakukan pengaturan distribusi dan pengelolaan pasokan secara berkala, serta mengoptimalkan operasional pabrik agar kebutuhan konsumen tetap terpenuhi.

“Kami senantiasa mengoptimalkan ketersediaan stok di seluruh kanal penjualan, aik di jaringan Butik Emas Logam Mulia maupun kanal digital logammulia.com,” ujar Wisnu, Rabu (29/10).

Aneka Tambang (ANTM) Strategy to Address Gold Bar Shortages in the Market

Reporter: Dimas Andi | Editor: Handoyo

PT **ANEKA** Tambang Tbk (ANTM) has responded to concerns about gold bullion shortages at its Precious Metals outlets amidst soaring global gold prices. ANTM is committed to maintaining its gold bullion supply to meet consumer demand for the product.

Previously, rumors circulated that several Islamic banks were having difficulty purchasing gold from ANTM. Retail consumers also had difficulty accessing gold bullion products from Antam Precious Metals outlets, which are more commonly available in shops owned by gold traders.

Aneka Tambang Corporate Secretary Wisnu Danandi Haryanto stated that his company recognizes that the dynamics of national gold supply and demand have increased significantly. In this regard, consumer demand for Antam's Precious Metals products has surged, while raw material supplies are relatively limited.

Therefore, ANTM strives to regulate distribution and supply management periodically, as well as optimize factory operations to ensure consumer needs are met.

"We are constantly optimizing stock availability across all sales channels, both through the Logam Mulia Gold Boutique network and the logammulia.com digital channel," said Wisnu, Wednesday (29/10).

Dia melanjutkan, hingga kuartal III-2025 segmen emas berkontribusi sekitar 81% terhadap total penjualan ANTM, dengan nilai penjualan mencapai Rp 58,67 triliun. Angka ini melesat 64% year on year (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Volume penjualan emas ANTM juga meningkat 20% yoy dari 28.567 kilogram atau 918.450 ons troi per kuartal III-2024 menjadi 34.164 kilogram atau 1.098.398 ons troi per kuartal III-2025.

Sebaliknya, produksi emas dari tambang ANTM berkurang 20,59% yoy dari 743 kilogram atau 23.888 ons troi per kuartal III-2024 menjadi 590 kilogram atau 18.969 ons troi per kuartal III-2025.

Dalam berita sebelumnya, Direktur Utama Aneka Tambang Achmad Ardianto pernah menyatakan, ANTM mengimpor 30 ton emas per tahun untuk menambal kekurangan produksi di dalam negeri.

Pihak ANTM menyebut, mayoritas produk emas batangan ANTM diserap oleh konsumen ritel individu melalui kanal resmi perusahaan. ANTM pun terus mengoptimalkan layanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, baik ritel maupun institusi.

Di samping itu, ANTM menjalankan strategi pengelolaan pasokan dan distribusi emas batangan dengan prinsip kehati-hatian agar produk tersebut tetap tersedia secara merata di seluruh kanal penjualan.

Upaya pemenuhan bahan baku emas difokuskan pada sumber domestik yakni melalui produksi Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBP Emas) di Jawa Barat, program buyback di Butik Emas Logam Mulia, serta kerja sama dengan PT Freeport Indonesia dan perusahaan tambang swasta yang melakukan pemurnian di fasilitas ANTM.

He continued, explaining that by the third quarter of 2025, the gold segment contributed approximately 81% to ANTM's total sales, with sales reaching Rp 58.67 trillion. This figure represents a 64% year-on-year (yoy) increase compared to the same period the previous year.

ANTM's gold sales volume also increased 20% year-on-year from 28,567 kilograms or 918,450 troy ounces in the third quarter of 2024 to 34,164 kilograms or 1,098,398 troy ounces in the third quarter of 2025.

In contrast, gold production from ANTM mines decreased by 20.59% year-on-year from 743 kilograms or 23,888 troy ounces per quarter III-2024 to 590 kilograms or 18,969 troy ounces per quarter III-2025.

In previous news, Aneka Tambang President Director Achmad Ardianto stated that ANTM imports 30 tons of gold per year to cover domestic production shortfalls.

ANTM stated that the majority of its gold bullion products are purchased by individual retail consumers through the company's official channels. ANTM continues to optimize its services to meet the needs of both retail and institutional consumers.

In addition, ANTM implements a prudent gold bullion supply and distribution management strategy to ensure the product remains evenly available across all sales channels.

Efforts to meet gold raw material needs are focused on domestic sources, namely through production by the Gold Mining Business Unit (UBP Emas) in West Java, a buyback program at the Precious Metals Gold Boutique, and collaboration with PT Freeport Indonesia and private mining companies that carry out refining at ANTM facilities.

“Kami juga terbuka untuk menjalin kemitraan baru dengan penambang domestik yang memenuhi prinsip responsible sourcing dan good mining practice,” ungkap Wisnu.

Sementara itu, Head of Equity Research Kiwoom Sekuritas Liza Camelia Suryanata mengatakan, permintaan konsumen ritel biasanya melonjak lebih cepat dibandingkan kemampuan refill stok di jaringan resmi ANTM. Hal ini sering memunculkan antrean dan persepsi langka, meski suplai tahunan ANTM biasanya tidak berubah drastis.

Dia juga menyoroti fenomena toko emas biasa yang tampak memiliki produk emas batangan lebih banyak. Sebab, toko tersebut lebih fleksibel dalam mengerek harga lebih agresif dan siap menanggung biaya holding, sementara kanal resmi biasanya mesti menjaga formula harga atau premium agar tidak terlalu volatil.

“Singkatnya ini merupakan kombinasi atas demand shock dan kendala distribusi jangka pendek, mungkin bukan murni masalah kapasitas refinery,” kata dia, Rabu (29/10).

Dihubungi terpisah, Chief Executive Officer (CEO) Edvisor Provina Visindo Praska Putrantyo menyebut bencana longsor di tambang Freeport Indonesia turut mengganggu kelangsungan produksi sekaligus rantai pasok emas bagi ANTM.

Alhasil, ANTM mesti mempertimbangkan untuk diversifikasi sumber bahan baku emas sekaligus memperkuat pengelolaan pasokan dan distribusi emas batangan.

Secara umum, kinerja ANTM masih berpotensi tumbuh kendati terjadi penurunan produksi emas. Kondisi harga emas yang terus melonjak akan mendongkrak Average Selling Price (ASP) ANTM. “Hal ini juga akan membuat margin ANTM tetap berada di level yang tinggi,” imbuh dia, Rabu (29/10).

"We are also open to establishing new partnerships with domestic miners who adhere to the principles of responsible sourcing and good mining practices," said Wisnu.

Meanwhile, Liza Camelia Suryanata, Head of Equity Research at Kiwoom Sekuritas, stated that retail consumer demand typically surges faster than ANTM's official network can replenish stocks. This often leads to queues and the perception of shortages, even though ANTM's annual supply typically doesn't fluctuate drastically.

He also highlighted the phenomenon of regular gold shops appearing to carry more gold bullion. This is because these shops are more flexible in aggressively raising prices and are prepared to bear holding costs, while official channels typically have to maintain a price formula or premium to prevent excessive volatility.

"In short, this is a combination of demand shock and short-term distribution constraints, perhaps not purely a refinery capacity issue," he said on Wednesday (29/10).

Contacted separately, Chief Executive Officer (CEO) of Edvisor Provina Visindo Praska Putrantyo said the landslide disaster at the Freeport Indonesia mine also disrupted production continuity as well as the gold supply chain for ANTM.

As a result, ANTM must consider diversifying its gold raw material sources while strengthening its gold bullion supply and distribution management.

Overall, ANTM's performance still has the potential to grow despite the decline in gold production. The continued rise in gold prices will boost ANTM's Average Selling Price (ASP). "This will also keep ANTM's margins high," he added on Wednesday (October 29).

Dia pun merekomendasikan hold saham ANTM dengan target harga di level Rp 3.660 per saham.

Di lain pihak, Liza merekomendasikan hold saham ANTM sembari menunggu bukti perbaikan distribusi emas ritel dan kejelasan eksekusi proyek di segmen nikel. Dia juga menyarankan accumulate on weakness saham emiten tersebut dengan memanfaatkan benefit dari harga emas yang tinggi.

He also recommended holding ANTM shares with a target price of Rp 3,660 per share.

On the other hand, Liza recommends holding ANTM shares while awaiting evidence of improvements in retail gold distribution and clarity on project execution in the nickel segment. She also suggests accumulating on the issuer's weakness by capitalizing on the benefits of high gold prices.

NUSANTARA TERKINI.co

Tambang Emas Martabe Raih Dua Penghargaan Subroto 2025, Inovatif PPM dan Kontributif PNBP

Editor: Rozie Winata, Reporter: Redaksi

PT AGINCOURT Resources, pengelola Tambang Emas Martabe, kembali mencatat prestasi gemilang dengan meraih dua Penghargaan Subroto 2025 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Penghargaan tersebut meliputi kategori Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Mineral Terinovatif melalui program unggulan Pilar Kemandirian Ekonomi: Peran Bagas Silua Mendorong UMKM Naik Kelas, serta penghargaan di bidang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Mineral.

Dua penghargaan diserahkan langsung oleh Kementerian ESDM kepada Wakil Presiden Direktur PT Agincourt Resources, Ruli Tanio, di acara puncak Penghargaan Subroto di Jakarta, Jumat (24/10/2025).

Martabe Gold Mine Wins Two 2025 Subroto Awards: Innovative PPM and Contributing to PNBP

Editor: Rozie Winata, Reporter: Redaksi

PT AGINCOURT Resources, the operator of the Martabe Gold Mine, has once again achieved outstanding results by winning two 2025 Subroto Awards from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

The awards include the Most Innovative Mineral Community Development and Empowerment (PPM) category through the flagship program of the Pillar of Economic Independence: The Role of Bagas Silua in Encouraging MSMEs to Move Up a Class, as well as awards in the field of Mineral Non-Tax State Revenue (PNBP).

The two awards were presented directly by the Ministry of Energy and Mineral Resources to the Deputy President Director of PT Agincourt Resources, Ruli Tanio, at the peak of the Subroto Awards in Jakarta, Friday (24/10/2025).

Ruli Tanio mengatakan penghargaan ini merupakan pengakuan atas komitmen Perusahaan dalam menciptakan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat lingkar tambang. Penghargaan tersebut sekaligus merepresentasikan kontribusi Perusahaan terhadap tata kelola pertambangan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi fiskal sektor ESDM.

“Selain dirancang sebagai tempat menjual produk UMKM binaan, Bagas Silua kami bangun sebagai ekosistem ekonomi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kami ingin memastikan masyarakat di Batang Toru dan sekitarnya memiliki kesempatan untuk tumbuh bersama kami dan tetap mandiri hingga tambang tidak lagi beroperasi,” tuturnya.

Program Bagas Silua merupakan bagian dari pilar kemandirian ekonomi dalam strategi PPM PT Agincourt Resources (PTAR). Melalui peningkatan kapasitas, akses pasar, dan inovasi produk, PTAR berupaya menciptakan model bisnis komunitas yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-8, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak.

Senior Manager Community PT Agincourt Resources, Christine Pepah, mengatakan Bagas Silua yang berarti “Rumah Oleh-Oleh” dalam bahasa lokal merupakan inisiatif PTAR yang berfokus pada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Batang Toru dan Muara Batang Toru, Tapanuli Selatan. Lokasinya sangat strategis, terletak di jalur lintas Provinsi Sumatra Utara, dekat dengan area operasi Tambang Emas Martabe.

“Kami ingin Bagas Silua menjadi tempat yang nyaman bagi siapa pun untuk menikmati kuliner khas Batang Toru sambil mendukung UMKM lokal. Kami akan terus…

Ruli Tanio stated that this award recognizes the company's commitment to creating sustainable benefits for communities surrounding its mines. The award also represents the company's contribution to good mining governance and compliance with fiscal regulations in the energy and mineral resources sector.

"Besides being designed as a place to sell products from our fostered MSMEs, we are building Bagas Silua as a local economic ecosystem to improve the community's quality of life. We want to ensure that the people of Batang Toru and the surrounding area have the opportunity to grow with us and remain independent until the mine is no longer operational," he said.

The Bagas Silua Program is part of the economic independence pillar of PT Agincourt Resources' (PTAR) PPM strategy. Through capacity building, market access, and product innovation, PTAR strives to create sustainable community business models and support the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 8, namely economic growth and decent work.

PT Agincourt Resources Senior Community Manager, Christine Pepah, said Bagas Silua, which means "House of Souvenirs" in the local language, is a PTAR initiative focused on developing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the Batang Toru and Muara Batang Toru districts of South Tapanuli. Its location is strategic, along the North Sumatra provincial highway, close to the Martabe Gold Mine operations.

"We want Bagas Silua to be a comfortable place for anyone to enjoy Batang Toru's culinary specialties while supporting local MSMEs. We will continue…

Kami akan terus memberikan pendampingan dan dukungan kepada para pelaku UMKM agar produk mereka semakin berkualitas dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas,” ujarnya.

Diluncurkan pada September 2024, hingga kini 32 UMKM mitra binaan PTAR telah memasarkan produknya di Bagas Silua. Ragam produknya mencakup kuliner khas seperti keripik talas, pisang sale, keripik semangka, dan akar kelapa ungu, hingga produk fashion lokal seperti batik Tapanuli Selatan dan kain ecoprint. Seluruh produk Bagas Silua juga dapat diakses dengan mudah melalui situs bagassilua.id serta akun resminya di media sosial Instagram.

Selain itu, galeri ini menyediakan jasa sablon dan pembuatan kemasan modern untuk membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing produk mereka. Dalam sebulan, puluhan produk berhasil terjual dengan total transaksi hingga puluhan juta rupiah.

“Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lingkar tambang, kami berharap Bagas Silua mampu menjadi simbol pemberdayaan ekonomi dan budaya lokal,” kata Christine. (zie/Nusantaraterkini.co)

We will continue to provide mentoring and support to MSMEs to improve the quality of their products and enable them to compete in a wider market," he said.

Launched in September 2024, 32 PTAR-assisted MSMEs have now marketed their products at Bagas Silua. The product range includes culinary specialties like taro chips, banana chips, watermelon chips, and purple coconut roots, as well as local fashion items like South Tapanuli batik and ecoprint fabrics. All Bagas Silua products are also easily accessible through the bagassilua.id website and its official Instagram account.

Additionally, the gallery offers screen printing and modern packaging services to help businesses improve their product competitiveness. Within a month, dozens of products were sold, with total sales reaching tens of millions of rupiah.

"With support from the local government and the communities surrounding the mine, we hope Bagas Silua can become a symbol of local economic and cultural empowerment," said Christine. (zie/Nusantaraterkini.co)

CNBC INDONESIA

Diam-Diam Harga Batu Bara Terbang, Tembus Rekor Tertinggi 2 Bulan

mae, CNBC Indonesia

HARGA batu bara masih dalam tren penguatan. Merujuk Refintiv, harga batu bara ditutup di posisi US$ 109,9 per ton atau melonjak 0,55% pada perdagangan Rabu (29/10/2025).

Coal Prices Quietly Soar, Hitting a Two-Month High

mae, CNBC Indonesia

COAL prices are still on a strengthening trend. According to Refintiv, coal prices closed at US$109.9 per ton, a 0.55% increase on Wednesday (October 29, 2025).

Penguatan ini membawa batu bara ke rekor harga tertingginya sejak 1 September 2025 atau hampir dua bulan terakhir.

Harga batu bara juga sudah menguat 2% dalam tiga hari beruntun. Harga batu bara menguat di tengah kabar baik dari China serta Jerman.

Harga batu bara kokas di China masih bertahan kuat, meskipun sentimen pasar mulai melemah dalam beberapa hari terakhir.

Pelaku pasar mencatat bahwa permintaan dari pabrik baja tetap stabil, sehingga menopang harga meskipun ada tanda-tanda perlambatan aktivitas pembelian.

Pengisian kembali stok oleh pabrik baja China sedikit berkurang setelah sebelumnya terjadi lonjakan pembelian menjelang kuartal akhir tahun.

Di sisi lain, ketersediaan pasokan domestik masih ketat, terutama untuk batu bara kokas dengan kualitas premium, sehingga menjaga harga tetap tinggi.

Akibat kenaikan ini, importir lebih berhati-hati melakukan pembelian karena harga coking coal impor (Mongolia & Australia) berada pada level tinggi dan margin pabrik baja mulai tertekan.

Beberapa trader bahkan mulai menahan pembelian karena khawatir bahwa harga telah berada di puncak jangka pendek dan bisa terkoreksi apabila produksi baja melemah.

Namun demikian, permintaan dari sektor baja China diperkirakan tetap solid dalam jangka pendek, terutama untuk produksi konstruksi dan infrastruktur.

Secara keseluruhan, meskipun sentimen melemah, fundamental supply-demand masih mendukung pasar coking coal untuk tetap kuat dalam waktu dekat.

This strengthening brought coal prices to their highest level since September 1, 2025, or nearly two months ago.

Coal prices have also risen 2% for three consecutive days, amid positive news from China and Germany.

Coking coal prices in China remain strong, although market sentiment has begun to weaken in recent days.

Market participants noted that demand from steel mills remained stable, supporting prices despite signs of slowing purchasing activity.

Stock replenishment by Chinese steel mills has eased slightly after a surge in purchases leading up to the final quarter of the year.

On the other hand, domestic supply remains tight, especially for premium-grade coking coal, keeping prices high.

As a result of this increase, importers are being more cautious in making purchases because the price of imported coking coal (Mongolia & Australia) is at a high level and steel mill margins are starting to be squeezed.

Some traders have even begun to hold off on buying, fearing that prices have reached a short-term peak and could correct if steel production weakens.

However, demand from China's steel sector is expected to remain solid in the short term, particularly for construction and infrastructure production.

Overall, despite weakening sentiment, supply-demand fundamentals still support the coking coal market to remain strong in the near term.

Lonjakan batu bara juga ditopang kebijakan China.

Merujuk Reuters, pembatasan produksi batu bara di China dapat makin ketat menjelang akhir 2025, sehingga pemulihan output di negara produsen terbesar dunia kecil kemungkinannya terjadi.

China menerapkan pembatasan produksi batu bara setelah terjadi lonjakan pasokan yang tak terduga pada paruh pertama tahun ini yang menekan harga, menurut pernyataan China Coal sebelumnya.

Regulator aset negara telah menggelar pertemuan dengan pelaku industri dan menyerukan agar harga tetap berada pada level yang "wajar" dan "stabil", tambah Li Xueyuan, pejabat di departemen pemasaran China Coal Energy.

Li memperkirakan pasokan dan permintaan akan relatif seimbang dalam waktu dekat karena musim pemanas musim dingin mendukung konsumsi batu bara.

Kabar baik juga datang dari Jerman. Konsumsi gas Jerman naik sebesar 3,7% pada tiga kuartal pertama tahun 2025, didorong oleh kondisi cuaca yang lebih dingin dari normal di awal tahun serta penurunan produksi listrik tenaga angin, menurut kelompok statistik energi Ageb pada hari Selasa.

Batu bara adalah substitusi gas sehingga harganya saling memengaruhi. Kenaikan permintaan gas diprediksi akan meng-kerek harga gas yang berimbas pada batu bara. CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)

The coal surge is also supported by China's policies.

According to Reuters, restrictions on coal production in China could tighten further towards the end of 2025, making output recovery in the world's largest producer less likely.

China imposed coal production restrictions after an unexpected surge in supply in the first half of the year put downward pressure on prices, according to a previous statement from China Coal.

The state asset regulator has held meetings with industry players and called for prices to remain at a “reasonable” and “stable” level, added Li Xueyuan, an official at China Coal Energy’s marketing department.

Li expects supply and demand to be relatively balanced in the near future as the winter heating season favors coal consumption.

Good news also came from Germany. German gas consumption rose by 3.7% in the first three quarters of 2025, driven by colder-than-normal weather conditions at the start of the year and a decline in wind power production, according to energy statistics group Ageb on Tuesday.

Coal is a substitute for gas, so their prices influence each other. Rising gas demand is predicted to drive up gas prices, which in turn will impact coal prices. CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)

MINING.COM

Copper price hits record in London on supply worries

Staff Writer

COPPER prices advanced to a record in London on Wednesday, as the prospect of easing US-China trade tensions provided a fresh catalyst to a rally built on supply setbacks and tariff-driven trade dislocations.

Three-month future contracts rose to as high as $11,146 a ton on the London Metal Exchange, topping a previous peak set last year. This places copper on course for its best performance since 2017, having risen over 24% year to date.

"Copper prices are being supported by a pick-up in risk appetite on optimism about a potential trade deal between the US and China," Craig Lang, a principal analyst at CRU Group, told *Bloomberg*. The metal has also been supported by the concerns about physical tightness in markets outside of the US, he added.

Tumultuous year

Copper — an industrial staple and a proxy for global economic growth — has had a tumultuous year, as confusion around US trade policy caused extreme price distortions between New York and the rest of the world.

In July, US copper prices soared to a record in anticipation of proposed tariffs on the metal, but plunged right after President Donald Trump unexpectedly spared commodity-grade copper from the levies. Still, the price dislocation led to copper continuously gravitating toward the US as traders sought to profit from the arbitrage opportunity, exacerbating strains on supply for buyers elsewhere.

Meanwhile, unforeseen setbacks at major mines in Africa, Chile and Indonesia are piling on the pressure, potentially sending the copper market into a sizeable deficit heading into the new year. Some of the biggest copper miners, including Anglo American and Teck, recently warned that their copper production may fall below expectations in 2026.

Tallied together, the production mishaps mean global annual copper production is on course to contract for the first time since the onset of the pandemic, according to CRU.

Analysts bullish

As the impact of global mine disruptions became clearer, analysts have been turning increasingly bullish on copper, with Citigroup calling for prices to hit $12,000 a ton in the first half of next year, while others are expecting that milestone to arrive even sooner.

Morgan Stanley predicts the global copper market will face its most severe deficit in more than 20 years in 2026, with mines worldwide spluttering and American inventories effectively stranded.

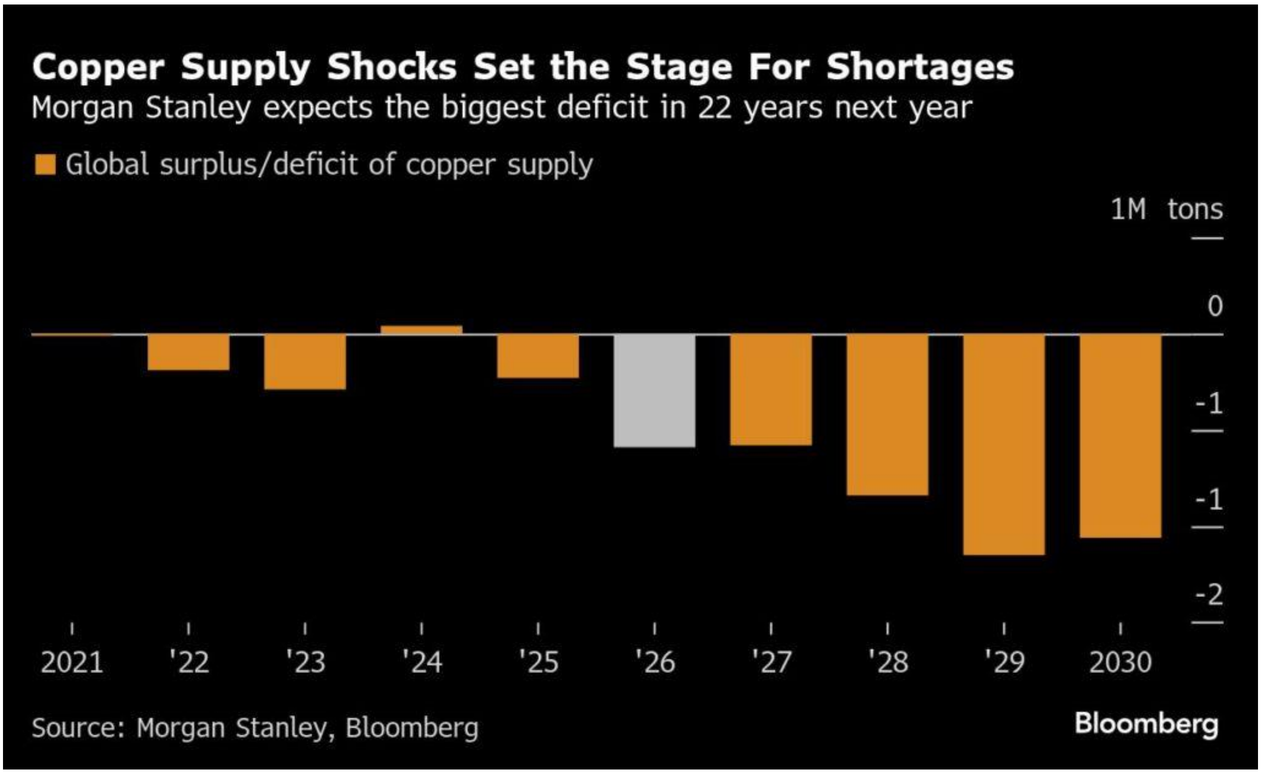

Yet, some observers remain cautious about copper's trajectory, given the mixed outlook for underlying demand. While there's long-term optimism about rising usage in renewable energy, electric vehicles and data centers, that's being offset by more immediate anxiety about the burgeoning trade war.

"We still forecast ongoing weakness in China-centered global copper demand growth," said Tom Price, senior commodities analyst at Panmure Liberum. "Any bounce in copper-trading returns is nice, but there's an investor hangover on the way."

Still, usage in China has proven relatively resilient so far, with Goldman Sachs anticipating demand growth of 5.3% for the year. This week, hopes have been rising that Trump and his Chinese counterpart Xi Jinping will soon strike a deal to dial down trade tensions between the world's two biggest economies.

THE ECONOMIC TIMES

Gold ticks up on dollar retreat, Fed rate cut

By Reuters

GOLD prices edged higher on Thursday, as a slight pullback in the dollar and a widely expected quarter percentage point rate cut from the U.S. Federal Reserve lifted demand.

Spot gold was up 0.4% at $3,942.97 per ounce, as of 0050 GMT. U.S. gold futures for December delivery slipped 1.1% to $3,955 per ounce.

The U.S. central bank cut interest rates by a quarter of a percentage point for the second time this year, bringing the benchmark overnight rate to a target range of 3.75%-4.00%.

Fed Chair Jerome Powell said officials are struggling to reach a consensus about what lies ahead for monetary policy and that financial markets should not assume another rate cut will happen at the end of the year.

Non-yielding gold thrives in a low interest rate environment and during economic uncertainties.

The dollar index fell 0.2% after hitting a two-week high against its rivals in the previous session, making gold less expensive for other currency holders.

Focus now shifts to U.S. President Trump's meeting with Chinese leader Xi Jinping in South Korea later in the day.

U.S. negotiators have signalled they seek a return to a fragile trade war truce, but tensions remain high and longer-term economic irritants will likely persist between the geopolitical rivals.

Trump and South Korean President Lee Jae Myung finalised details of their fraught trade deal at a summit in South Korea, and the U.S. president also sounded an optimistic note about a looming summit with China's Xi Jinping.

SPDR Gold Trust, the world's largest gold-backed exchange-traded fund, said its holdings fell 0.28% to 1,036.05 metric tons on Wednesday from 1,038.92 tons on Tuesday.

Elsewhere, spot silver gained 0.4% to $47.71 per ounce, platinum rose 0.6% to $1,594.90 and palladium climbed 0.8% to $1,411.51.

CREAMER MEDIA'S MINING WEEKLY

Malaysia's ban on raw rare earths exports remains despite US deal, trade minister says

By Reuters

MALAYSIA will maintain a ban on the export of raw rare earths to protect its domestic resources, despite signing a critical minerals deal with the United States this week, the trade minister said on Wednesday.

Speaking in parliament, Minister Tengku Zafrul Aziz dismissed allegations that Malaysia will allow the export of critical minerals and rare earths to the United States in pursuit of immediate profits or strategic goals.

"We no longer want to be a country that only digs and ships out cheap raw materials like in the past," Tengku Zafrul said, reiterating that Malaysia will instead encourage foreign investment and technology sharing for the mining and processing of raw rare earths.

"Our policy is not to prevent trade forever," he said. "Our policy is to prevent the export of cheap unprocessed raw materials so that value is added to Malaysia."

Malaysia has some 16.1-million metric tons of rare earth deposits, according to government estimates, but lacks the technology to mine and process them. Rare earth materials are essential for high-tech manufacturing, including electric vehicles, semiconductors and missiles.

Reuters reported earlier this month that Malaysia was in talks with China on rare earths processing, saying Malaysian sovereign wealth fund Khazanah Nasional would partner with a Chinese firm to build a refinery in Malaysia.

The United States signed separate deals with Malaysia and Thailand during US President Donald Trump's visit to Kuala Lumpur on Sunday, seeking cooperation to diversify critical minerals supply chains amid competing efforts from China.

According to a joint statement by the United States and Malaysia, the Southeast Asian country agreed to refrain from banning or imposing quotas on exports of critical minerals or rare earth elements to the United States.

MINING.COM

Glencore's copper output falls again, down 40% since 2018

Cecilia Jamasmie

SHARES in Glencore (LON: GLEN) climbed on Thursday after the Swiss miner and commodities trader said it remains on track to meet its full-year production targets, easing investor concerns about further operational setbacks.

The company, which has frustrated shareholders in the past by repeatedly missing guidance since listing in 2011, said it expects to hit its 2025 production goals, though copper output will likely land near the lower end of forecasts.

Glencore's stock rose as much as 6.8% and last traded 6.4% higher at 373.9p, valuing the company at £43.9 billion ($58 billion).

Despite a strong rebound in copper production during the third quarter, Glencore trimmed the upper end of its full-year copper forecast to between 850,000 and 875,000 tonnes, down from as much as 890,000 tonnes.

Third-quarter output jumped 36% to 583,000 tonnes thanks to higher ore grades at its African and Peruvian mines, but annual output remains 17% lower due to production issues at Chile's Collahuasi mine.

Collahuasi, jointly owned with Anglo American (LON: AAL), has produced 59,000 tonnes less copper this year because of water restrictions and lower grades. Glencore now expects 185,000 to 190,000 tonnes from the site and plans to reduce reliance on stockpiled ore over the next year. That means the company's copper production is roughly 40% below 2018 levels.

Anglo American said on Tuesday that it is reviewing its 2026 output targets for Chile amid ongoing challenges at Collahuasi.

Analysts say Glencore is under pressure to match its peers' aggressive growth plans. "Half its copper growth hinges on Argentina, where Javier Milei's election win helps sentiment but doesn't solve social, regulatory, and logistical hurdles," Alon Olsha of Bloomberg Intelligence said in an emailed comment.

Cobalt strategy

Glencore also detailed its plan for managing cobalt exports from the Democratic Republic of Congo (DRC), which produces over 70% of the world's supply.

The DRC lifted its export ban earlier this year, replacing it with a quota system managed by the Strategic Mineral Substances Market Regulation and Control Authority (ARECOMS). Quotas now total 87,000 tonnes a year of contained cobalt for 2026 and 2027, with 18,125 tonnes allowed for the rest of 2025. The government also retained a 9,600 tonne strategic quota.

Glencore said it has enough stockpiled cobalt to make full use of its quotas and will prioritise copper output where commercially sensible. The policy reflects current market conditions, as cobalt—used in electric vehicle batteries, electronics, and high-strength alloys—faces quota-related supply constraints.

Renewables on hold

Glencore has pulled out of a A$35 million federal grant for a renewable energy hub at its Murrin Murrin nickel and cobalt mine in Western Australia, citing macroeconomic and cost challenges.

The project was set to include solar, wind, and battery infrastructure, but Glencore said it has halted development and declined the funding. The decision comes as the company works to keep Murrin Murrin viable amid a nickel price slump triggered by surging Indonesian supply.

Nickel prices have fallen sharply in the past two years, prompting BHP, First Quantum, and Wyloo Metals to suspend local operations. The closures have eroded confidence in Australia's nickel sector, once seen as a key player in the clean-energy transition.

Glencore's Murrin Murrin near Leonora and IGO's Nova near Norseman are now the country's last two operating nickel mines. Murrin Murrin reported a $40 million loss before interest and tax in the six months to June 30.

KITCO® NEWS

Mali revokes over 90 mining exploration permits

By Reuters

MALI has revoked more than 90 mining exploration permits, including those held by subsidiaries of international mining companies, according to an official decree seen by Reuters.

Companies affected include local subsidiaries of Harmony Gold, IAMGOLD, Cora Gold, Birimian Gold and Resolute Mining.

The decree does not give reasons for the revocations but states that all rights conferred by the permits are "released", and the areas covered by them are now open for reallocation.

The Ministry of Mines did not immediately respond to a request for comment.

Permit purges, tougher rules

Guinea and several other African countries have recently reformed their mining sectors, cancelling dormant or non-compliant permits. Some have also introduced tougher regulations to boost earnings from natural resources, part of a broader push to tighten oversight and reclaim control over strategic assets.

Mali's decree, signed by Mines Minister Amadou Keita on October 13 and reviewed by Reuters on October 29, cancels permits issued between 2015 and 2022 for the exploration of gold, iron ore, bauxite, uranium, rare earths and other minerals.

The decree lists the affected permits by number and location but does not specify the total area covered or the estimated value of the exploration activities.

It also does not clarify whether affected companies will be allowed to reapply or appeal.

Cora Gold told Reuters that it relinquished the affected permits over two years ago and had not received formal notice. It added that the delayed cancellation had no impact on its operations and did not warrant a response.

Harmony Gold, IAMGOLD, Birimian Gold and Resolute did not immediately respond to requests for comment.

Mali is one of Africa's top gold producers, with mining a major source of revenue and exports, though recent regulatory crackdowns and insecurity have disrupted foreign investment.

Industrial gold output is projected to fall short of its 2025 target due to disruptions at Barrick's Loulo-Gounkoto mine, the country's largest gold asset.

The military-led government has recently moved to deepen ties with Russia through energy and mining agreements, including a deal to supply 160,000 to 200,000 metric tons of petroleum and agricultural products amid an Islamist militants-imposed fuel blockade that has crippled transport and forced nationwide school closures.

The agreement follows earlier Russian-backed initiatives in Mali's mining sector, such as joint ventures in gold, uranium and lithium, and the construction of a state-controlled gold refinery in Bamako.

(Reporting by Mali newsroom; Writing by Maxwell Akalaare Adombila; Editing by Mark Potter)

GLOBAL MINING REVIEW

Digging Deep: How Drones Are Moving Into Underground Mining

Published by Jody Dodgson, Editorial Assistant

ELOISE McMinn Mitchell, Flyability, Switzerland, explores the applications of drones in underground mining.

There is plenty of equipment that we expect to see in an underground mine – from bulldozers to wheel loaders, reamers, excavators, and more. We are used to supersized machinery, which is instrumental to ensuring safety and efficiency. Compared to the giant machinery typically used underground, the new tools creating a buzz – drones – are somewhat unexpected. Measuring as small as 60 x 60 cm, drones are driving innovation in massive ways, reminding us that even smaller equipment can have a profound impact.

Surface mines have been deploying drones for years, typically for overground maps or to track excavations. The underground environment presents unique challenges which have, until recently, made it borderline impossible to use drones. Over the past few years, drones have been deployed underground with great success. These drones have to be robust and highly specialised, capable of operating without GPS. In many mines, the selected underground mine drone is the Elios 3 by Flyability.

The Elios 3 is a unique surveying drone. It can simultaneously gather multiple forms of data, permitting multi-function inspections with custom processing software for detailed analysis. The solution features a 4K camera and thermal camera, as well as a centimetre-accurate LiDAR payload designed by FARO. By comparing LiDAR scans and visual inspections, inspectors can see the exact condition of a tunnel, machine, or asset as well as the location of any defects they identify.

More recently, the solution has integrated an ultrasonic thickness payload, allowing it to also measure the thickness of materials, with these measurements localised within the LiDAR point cloud. The drone's modular design, payload portfolio, and tailored software give it the flexibility needed to operate underground and in confined spaces.